

## TINGKAT KESIAPAN MAHASISWA PRODI KEPENDIDIKAN DI FAKULTAS TEKNIK SEBELUM MELAKSANAKAN PPL SELAMA PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* SAAT PANDEMI *COVID-19*

Hufa Weno Artha<sup>1</sup>, M. Giatman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: hufawenoartha9@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat kesiapan mahasiswa Program Studi Kependidikan Di Fakultas Teknik sebelum melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Kependidikan Di Fakultas Teknik. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah metode mengajar khusus dan belum melaksanakan PPL semester Juli-Desember 2021 sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *google form* yang dibagikan melalui aplikasi *whatsapp*. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa prodi kependidikan di Fakultas Teknik sebelum melaksanakan PPL selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* berdasarkan kompetensi guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 berada dalam kategori baik dengan skor derajat pencapaian sebesar 80,33% ditinjau dari kompetensi pedagogik, 83,78% ditinjau dari kompetensi kepribadian dan 80,82% ditinjau dari kompetensi profesional serta berdasarkan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* selama pandemi *covid-19* memperoleh skor derajat pencapaian sebesar 76,47% tergolong dalam kategori cukup.

**Kata kunci:** Kesiapan, Kependidikan, Program Pengalaman Lapangan (PPL), *Blended Learning*, Pandemi *Covid-19*.

**Abstract:** This study aims to reveal the level of readiness of students in the Education Study Program at the Faculty of Engineering before implementing the Field Experience Program (PPL) during blended learning during the COVID-19 pandemic. This research was conducted on students of the Education Study Program at the Faculty of Engineering. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The research subjects were students who had carried out special teaching method courses and had not carried out PPL in the July-December 2021 semester as many as 61 people. The sampling technique used proportional random sampling. The data collection technique uses a google form that is shared through the whatsapp application. The data analysis technique is descriptive statistics using SPSS version 22. The results show that the level of readiness of education study program students at the Faculty of Engineering before implementing PPL during blended learning during the COVID-19 pandemic based on teacher competence according to Permendiknas Number 16 of 2007 is in the good category with the degree of achievement score of 80.33% in terms of pedagogic competence, 83.78% in terms of personality competence and 80.82% in terms of professional competence and based on the implementation of blended learning during the covid-19 pandemic obtained a score of 76.47% degree of achievement belongs to the category enough.

**Keywords:** Readiness, Education, Field Experience Program (PPL), *Blended Learning*, *Covid-19* Pandemic.

## PENDAHULUAN

Masuknya pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Indonesia mengakibatkan proses pembelajaran mengalami perubahan. Proses pembelajaran tatap muka yang biasanya diterapkan berubah menjadi pembelajaran daring (*online*) dengan tujuan agar penyebaran *covid-19* tidak meluas dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun, diterapkannya proses pembelajaran *online* masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu jaringan internet yang belum stabil disetiap daerah, meningkatnya penggunaan kuota serta kecanduan menggunakan *smartphone* sehingga lalai dalam melakukan pembelajaran [4]. Mengatasi kendala proses pembelajaran *online*, maka berdasarkan SKB 4 Menteri menegaskan bahwa proses pembelajaran tatap muka boleh dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan prioritas utama dalam kebijakan ini adalah keselamatan dan kesehatan guru, siswa, keluarga dan masyarakat.

Peralihan pembelajaran *online* menuju pembelajaran *offline* membutuhkan suatu upaya yang tidak mudah. Menimbang akan perkembangan teknologi yang terus meningkat dan pandemi *covid-19* maka diterapkan pembelajaran *blended learning*. Menurut [2], [11] dan [18] *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan keunggulan dari pembelajaran tatap muka, pembelajaran *online* dan pembelajaran mandiri dengan menggunakan berbagai media dalam suatu proses belajar mengajar sehingga adanya keragaman sumber belajar yang diperoleh siswa/mahasiswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* juga diterapkan oleh

UNP berdasarkan Surat Edaran Rektor UNP mengenai kegiatan kampus Semester Januari-Juni 2021 dalam rangka kewaspadaan pandemi *covid-19*. Jurusan Teknik Sipil merupakan salah satu jurusan yang menerapkan pembelajaran *blended learning*, salah satunya pada mata kuliah Metode Mengajar Khusus (MMK). Menurut [8] dan [15] MMK merupakan kegiatan pembelajaran yang pengaplikasiannya berupa latihan mengajar untuk mahasiswa calon guru dengan menampilkan kompetensi dan keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang disederhanakan baik dari segi waktu dan materi dibawah bimbingan dosen pengampu.

Kegiatan latihan mengajar yang dilaksanakan merupakan persiapan dan pembekalan mahasiswa untuk melaksanakan PPL di sekolah latihan. PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa S1 prodi kependidikan UNP dalam menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suatu proses pembelajaran dan terintegrasi secara nyata [10].

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah MMK dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan PPL yaitu selama pembelajaran *blended learning* mahasiswa memiliki kendala yaitu: 1) mahasiswa kesulitan menerapkan kompetensi pedagogik dalam hal keterampilan pengelolaan kelas jika mengajar secara *online*, 2) kurangnya penguasaan materi yang akan diajarkan dan perasaan gugup jika latihan mengajar secara tatap muka, 3) kesulitan dalam penyesuaian alokasi waktu dan penggunaan KKO dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengukuran kesiapan menjadi faktor penting untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan PPL selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19*. Hal ini disebabkan kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan suatu PPL perlu adanya, karena persiapan yang telah dilatih kepada mahasiswa selama perkuliahan MMK baik secara teori maupun praktek di *workshop* diharapkan mampu menerapkan empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru tersebut berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Namun, ketika pelaksanaan latihan mengajar, salah satu aspek kompetensi yang tidak dapat dilihat saat pelaksanaannya yaitu kompetensi sosial. Hal ini disebabkan kompetensi sosial dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, pimpinan sekolah, guru pamong, guru-guru di sekolah, staf TU dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kompetensi sosial dapat diukur ketika mahasiswa sudah terjun langsung ke sekolah latihan dalam melaksanakan PPL [1]. Selain itu, berdasarkan indikator kompetensi sosial terlihat bahwa tidak hanya kemampuan berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa namun sikap kebersamaan melakukan suatu hal dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah juga dilakukan, dimana notabennya mahasiswa hanya melakukan komunikasi dengan teman sejawat dan dosen pengampu tanpa terlatih melakukan komunikasi dengan siswa, guru dan masyarakat sekolah yang tentu saja memiliki perbedaan keanekaragaman sikap dan kebiasaan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam melaksanakan, mengelola dan merencanakan pembelajaran yang

mencakup tentang konsep kesiapan mengajar mahasiswa yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar [13] [14]. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang membentuk sikap dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik. Kompetensi ini penting dimiliki oleh guru dan mahasiswa calon guru karena mereka adalah objek yang sering dilihat dan diamati oleh siswa [9] dan [16]. Kompetensi profesional merupakan kemampuan mengenai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan akan materi pembelajaran di sekolah, penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya [3] [16].

Selain itu, kesiapan mahasiswa selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* perlu di ukur berdasarkan lima kunci dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* menurut Jared M. Carman dalam [2] yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran mandiri, kolaborasi, penilaian hasil belajar dan dukungan bahan belajar. Pembelajaran yang didesain dengan lima kunci tersebut diharapkan dapat dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran sehingga suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian akan mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa prodi kependidikan di fakultas teknik sebelum melaksanakan PPL selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi (Prodi) Kependidikan Di Fakultas Teknik yang telah melaksanakan mata kuliah MMK dan belum melaksanakan PPL semester Juli-Desember

2021 sebanyak 61 orang, dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan *proporsional random sampling* [19].

Teknik pengumpulan data menggunakan *google form* yang dibagikan kepada mahasiswa melalui aplikasi *whatsapp*. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP) [17] untuk menentukan keadaan variabel yang diteliti. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{items} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = derajat pencapaian (DP)

$\sum X$  = jumlah total nilai

n = jumlah sampel

$\sum \text{item}$  = jumlah butir instrument

Setelah menggunakan rumus diatas maka didapatkan nilai persentase derajat pencapaian. Adapun kategori dari nilai persentase derajat pencapaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Persentase Derajat Pencapaian

No	Persentase	Kategori
1	90-100%	Sangat Baik
2	80-89%	Baik
3	65-79%	Cukup
4	54-64%	Kurang
5	0-54%	Tidak Baik

Sumber: [17]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor derajat pencapaian tingkat kesiapan mahasiswa prodi kependidikan di fakultas teknik sebelum melaksanakan PPL yaitu tergolong kategori baik dalam hal kompetensi guru dan pembelajaran *blended learning* saat

pandemi *covid-19* tergolong dalam kategori cukup.

Berikut hasil pengolahan data indikator tingkat kesiapan mahasiswa prodi kependidikan di fakultas teknik sebelum melaksanakan PPL selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kategori Skor Indikator

No	Indikator	Derajat Pencapaian	Kategori
1	Kompetensi Pedagogik	80,33%	Baik
2	Kompetensi Kepribadian	83,78%	Baik
3	Kompetensi Profesional	80,82%	Baik
4	Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	76,47%	Cukup



### B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan indikator kompetensi guru menurut [12] dalam tingkat kesiapan mahasiswa kependidikan sebelum melaksanakan PPL terdapat 19 sub indikator dan indikator pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* menurut Jared M. Carman dalam [2] terdapat 5 sub indikator yang kemudian diolah berdasarkan derajat pencapaian (DP).

Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian berdasarkan indikator:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa sebelum melaksanakan PPL berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* yang dilakukan mahasiswa prodi kependidikan di Fakultas teknik dalam mempersiapkan diri sudah siap untuk melaksanakan PPL di sekolah latihan.

Namun, salah satu sub indikator kompetensi pedagogik yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang akan diajarkan berada dalam kategori cukup dan memperoleh skor derajat pencapaian relatif kecil sebesar 77,70%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa butuh meningkatkan lagi kemampuan memilih materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai tujuan pembelajaran dan mampu mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sesuai kompetensi dasar yang diajarkan. Hal ini disebabkan mahasiswa masih kesulitan dalam merumuskan IPK dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan KKO dalam menyusun dan mengembangkan RPP, dimana memilih KKO yang akan digunakan harus mencakup kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Hal ini merupakan permasalahan yang cenderung dialami oleh mahasiswa, dimana dalam menyusun RPP mahasiswa hanya fokus dengan penjabaran KD tanpa memperhatikan KKO yang digunakan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan penelitian [5] dan [7] disimpulkan bahwa kebiasaan mahasiswa dalam mengerjakan suatu hal

seperti menyusun RPP ini hanya mengcopy paste dari internet tanpa memahami dan menganalisis secara mendalam, sebagaimana diketahui bahwa penyusunan RPP merupakan hal penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam memilih materi sesuai konteks kehidupan sehari-hari selama melaksanakan kegiatan latihan mengajar mahasiswa juga cenderung menggunakan materi yang akan diajarkan sepenuhnya dari internet tanpa memahami materi tersebut dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga dalam pelaksanaannya lebih kedalam hal penyampaian materi tanpa ada evaluasi dan hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan siswa yang diajarkannya.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian penting dimiliki oleh mahasiswa baik selama latihan mengajar pada mata kuliah MMK maupun mengajar di sekolah latihan saat melaksanakan PPL. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor derajat pencapaian kompetensi kepribadian mahasiswa berada dalam kategori baik. Namun, pada kompetensi kepribadian terdapat salah satu sub indikator berada dalam kategori sangat baik dan cukup. Sub indikator yang termasuk dalam kategori sangat baik dan memperoleh skor derajat pencapaian sebesar 93,77% yaitu bertindak sesuai norma agama nasional Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa selama melaksanakan latihan mengajar mahasiswa sudah sangat baik dalam membuka suatu pembelajaran seperti mengucapkan salam dan berdoa sesuai keyakinan masing-masing tanpa membedakan agama, ras dan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian [5] dan

[7] bahwa kemampuan menanamkan nilai-nilai religius merupakan cerminan dari kompetensi kepribadian. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru baik selama melaksanakan pembelajaran di kelas atau berinteraksi dengan siswa diluar kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga seorang guru tidak hanya mendidik dalam aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga mendidik aspek tingkah laku siswa seperti menanamkan sikap yang religius baik selama pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari sesuai agama yang dianutnya. Sedangkan sub indikator yang termasuk dalam kategori cukup dan memperoleh skor derajat pencapaian sebesar 72,79% yaitu memiliki pribadi yang stabil, dewasa dan berwibawa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan lagi kemampuan dalam hal mengatasi kesulitannya untuk bertindak stabil menyelesaikan masalah pembelajaran, mampu bersikap dewasa dan berwibawa selama melaksanakan proses latihan mengajar. Walaupun dalam praktek yang dilakukan di sekolah latihan berbeda dengan latihan mengajar yang dilakukan selama perkuliahan MMK seperti terdapat perbedaan kepribadian antara mahasiswa dengan siswa SMK, namun mahasiswa masih perlu memiliki kepribadian yang baik sebagai bekal untuk melaksanakan PPL di sekolah latihan dengan baik dan mempersiapkan diri apabila menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

### 3. Kompetensi Profesional

Pelaksanaan latihan mengajar baik secara teori maupun praktek yang dilakukan oleh mahasiswa saat

perkuliahan MMK merupakan bentuk persiapan dan pembekalan mahasiswa dalam menguasai kompetensi guru salah satunya yaitu kompetensi profesional. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kompetensi professional berada dalam kategori baik, yang artinya selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* yang dilakukan mahasiswa prodi kependidikan di Fakultas teknik dalam mempersiapkan diri sudah siap untuk melaksanakan PPL di sekolah latihan.

Namun terdapat beberapa sub indikator kompetensi professional berada dalam kategori baik dan kategori cukup. Yang termasuk dalam kategori baik yaitu memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri, dengan skor derajat pencapaian sebesar 82,95%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah baik dan siap dalam memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menggunakan TIK untuk berbagi pengalaman kemampuan mengajar dengan sesama mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian [7] bahwa kemampuan mahasiswa mengakses situs-situs internet atau media sosial seperti *google*, *youtube*, *instagram* dan lain-lain memberikan banyak manfaat atau informasi terkait ilmu keguruannya. Sedangkan sub indikator yang termasuk dalam kategori cukup yaitu menguasai materi dan konsep mata pelajaran yang akan diajarkan serta menguasai SK/KD mata pelajaran yang akan diajarkan dengan skor derajat pencapaian sebesar 79,84% serta 79,78%. Walaupun, skor derajat pencapaian yang diperoleh relatif tidak begitu kecil, namun mahasiswa masih butuh meningkatkan kemampuan tersebut, karena hal ini mengarah kepada

kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi selama melaksanakan latihan mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian [7] bahwa dalam kegiatan mengajar, komunikasi harus terbangun antara mahasiswa dan siswa agar pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik, dimana dalam membangun komunikasi tersebut hendaknya mahasiswa mampu melakukan pendekatan terlebih dahulu dan membuat siswa nyaman untuk dijadikan teman bicara saat proses pembelajaran berlangsung serta mampu menjadi pendengar yang baik dengan siswa apabila ada kesulitan.

#### 4. Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* yang dilakukan mahasiswa selama pandemi *covid-19* dalam mempersiapkan kompetensi dan keterampilan mengajar sebelum melaksanakan PPL di sekolah latihan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah MMK untuk meningkatkan kompetensi serta keterampilan mengajar mahasiswa perlu ditingkatkan lagi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan saat pandemi *covid-19* dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan PPL sudah baik dan efektif untuk diterapkan, walaupun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa seperti gangguan jaringan di setiap wilayah dan pelaksanaan latihan mengajar yang belum maksimal dilakukan oleh mahasiswa, namun secara keseluruhan mahasiswa memperoleh pengalaman baru dan belajar hal baru.

Namun, pada pembelajaran *blended learning* terdapat beberapa sub indikator dalam kategori cukup. Salah satunya yaitu dukungan bahan belajar, dimana skor derajat pencapaian yang diperoleh relatif rendah yaitu sebesar 63,61% dari beberapa sub indikator dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh dosen dan keaktifan serta kemandirian mahasiswa dalam menganalisis bahan ajar dari berbagai sumber demi meningkatkan kompetensinya, serta sulitnya mahasiswa mendapatkan bimbingan dan umpan balik terkait pertanyaan atau bagian tertentu dari bahan ajar yang sulit dipahami. Selain itu, rendahnya skor derajat pencapaian indikator dukungan bahan belajar juga disebabkan oleh mahasiswa sendiri, dimana dukungan bahan belajar yang telah diberikan oleh dosen pengampu dengan baik masih terkendala dalam hal kemandirian mahasiswa mengakses dan menganalisis materi tersebut serta mahasiswa cenderung malas dan tidak peduli terkait mempelajari dan memahami materi tersebut. Sehingga, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa harus dituntut aktif dalam mencari berbagai informasi dengan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan mahasiswa kependidikan di fakultas teknik sebelum melaksanakan PPL selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* berdasarkan kompetensi guru yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional berada dalam kategori baik.

2. Tingkat kesiapan mahasiswa selama pembelajaran *blended learning* saat pandemi *covid-19* dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan PPL berada pada kategori cukup, sehingga dibutuhkan peningkatan dalam mempersiapkannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afan, H. (2017). Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Untuk Melaksanakan PPL dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Social Studies*, 6(7), 732–733.
- [2] Ahmad (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 58–61
- [3] Dhonal, R., & Abdullah, R. (2019). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK. *Cived*, 6(2), 2.
- [4] Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 173.
- [5] Isrokatun, Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 822–830.
- [6] Marlina, L. (2021). Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKN. *Propatria*, 4(2), 164.
- [7] Munashiroh, M., Istanto, & Ma'arif, J. (2021). Pengaruh PLP II Di Masa Pandemi Terhadap Kesiapan Mahasiswa PAI UMS Menjadi Calon Guru Profesional. *Jurnal ISEEDU*, 5(1), 126–128.
- [8] Nurkhomariah, A., Bahrani, & Razak, A. (2021). Hubungan Antara Kemampuan *Microteaching* dan Kesiapan PKL Mahasiswa PGMI Di IAIN Samarinda. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), 2.
- [9] Nuryovi., Wiharna., & Sriyono. (2017). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 223.
- [10] Pedoman Akademik Lapangan Kependidikan. 2020. Padang: UNP Press.
- [11] Prasetio, Murdiono. Purbo. dkk. (2012). Perancangan Dan Implementasi *Content Pembelajaran Online* Dengan Metode *Blended Learning*. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 1(3), 2.
- [12] Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [13] Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100.

- [14] Susanto. 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [15] Sukirman, D. 2012. Pembelajaran *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- [16] Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 100–102
- [17] Lubis, Syahron. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina.
- [18] Wardani., Toenlio., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan *Blended Learning*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 14–17.
- [19] Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.